

Perumusan Strategi Pengembangan Rumah Pendidikan Qur'an (RPQ) Masjid Izzatul Mu'aminin (MIM), Lembang, Jawa Barat

**Mohammad Riza Sutjipto*¹, Rina Djunita Pasaribu², Arien Arianti Gunawan³,
Khaulah Wardhatul Fithriah⁴, Rafa Maisa Shabira⁵**

^{1,3,4,5}Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

²Magister Manajemen Pendidikan Jarak Jauh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
*e-mail: rizasutjipto@telkomuniversity.ac.id¹ rinadjunita@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Masjid Izzatul Mu'aminin (MIM) di Lembang baru terlepas dari stagnansi pengelolaan dengan hadirnya pengurus baru. Ketua DKM baru hadir dengan visi baru untuk menjadikan MIM masjid makmur. Meskipun banyak rintangan, perbaikan signifikan terlihat dari berbagai kegiatan termasuk Rumah Pendidikan Quran (RPQ) anak-anak yang telah mempunyai 50 santri dalam waktu singkat. Namun, untuk pengembangan masjid lebih lanjut, termasuk pengembangan RPQ, MIM memerlukan tambahan kompetensi manajemen strategik. Sehubungan hal tersebut, tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah mendukung RPQ MIM untuk terus berkembang melalui Pelatihan dan Pendampingan. Metode utama PkM adalah pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan tim FEB Telkom University (Tel-U) kepada pengajar dan pengurus RPQ MIM. PkM juga membenahi sarana kelas. Evaluasi hasil PkM dilakukan dengan wawancara, observasi dan kuesioner. PkM menghasilkan perumusan 10 strategi pengembangan RPQ dengan prioritasnya. Sarana kelas bertambah 2 papan tulis dan 30 meja anak. Kegiatan ini telah memberikan perubahan signifikan dalam strategi pengembangan RPQ. Secara keseluruhan, hasil PkM sangat diapresiasi juga oleh RPQ MIM dan masyarakat sekitar

Kata kunci: Manajemen Strategik, Masjid, Pelatihan dan Pendampingan, Pengabdian kepada Masyarakat, Perumusan Strategi, Rumah Pendidikan Qur'an Anak-Anak

Abstract

The Izzatul Mu'aminin Mosque (MIM) in Lembang has just emerged from management stagnation with the presence of new administrators. The new DKM chairman comes with a new vision to make MIM a prosperous mosque. Despite many obstacles, significant improvements can be seen from various activities including the Children's Quran Education House (RPQ) which has had 50 students in a short time. However, for further development of the mosque, including the development of RPQ, MIM requires additional strategic management competencies. In this regard, the purpose of this Community Service (PkM) is to support RPQ MIM to continue to develop through Training and Mentoring. The main method of PkM was training and mentoring carried out by the FEB Telkom University (Tel-U) team for teachers and administrators of RPQ MIM. PkM also improves classroom facilities. Evaluation of PkM results is carried out through interviews, observations and questionnaires. PkM resulted in the formulation of 10 RPQ development strategies with their priorities. Classroom facilities increased by 2 whiteboards and 30 children's desks. This activity has provided significant changes in the RPQ development strategy. Overall, the results of PkM were also highly appreciated by RPQ MIM and the surrounding community

Keywords: Community Service, Children's Quran Education House, Mosque, Strategy Formulation, Strategic Management, Training and Mentoring

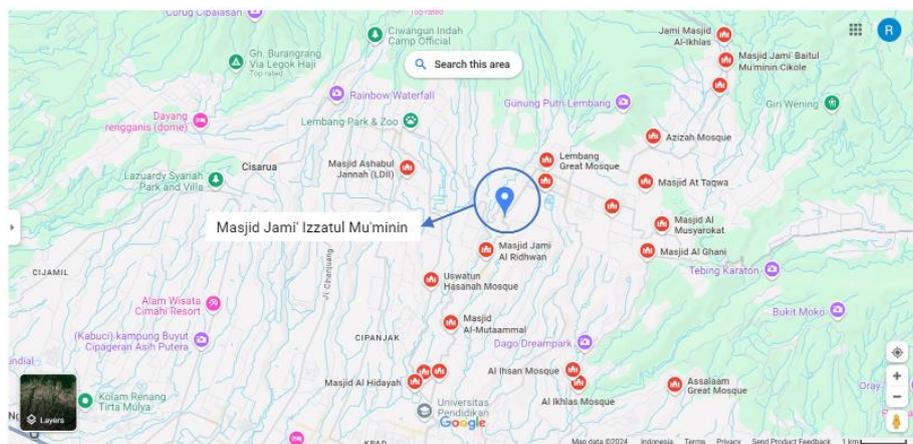
1. PENDAHULUAN

Masjid Izzatul Mu'aminin (MIM) adalah masjid yang berlokasi di Jalan Raya Lembang KM.14 RT03/RW08 Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi masjid cukup strategis karena hanya 50 meter dari jalan raya dan dekat dengan kawasan wisata Lembang. Lokasi MIM di area Lembang dapat dilihat dengan Google Map pada Gambar 1 sementara kondisi di dalam dan sekitar dapat dilihat pada Gambar 2. MIM merupakan salah satu masjid tertua di Lembang yang berdiri sejak tahun 1960 di atas tanah wakaf keluarga.

Kepengurusan dari keluarga pewakaf membawa masjid ini menjadi rujukan bagi masjid-masjid sekitarnya.

Masa berganti, kepengurusan masjid beralih dari keluarga pewakaf kepada masyarakat pada tahun 2008. Tanpa mengurangi apresiasi atas hasil positif dari kepengurusan ini, dalam perjalanannya kemakmuran masjid relatif menurun, dimana peribadatan di masjid menjadi sepi, masjid hanya menyelenggarakan sholat lima waktu dan sholat Jum'at, tanpa adanya kegiatan lain yang mampu memberdayakan masyarakat sekitar seperti kegiatan belajar Al Qur'an dan kegiatan dakwah lainnya. Penurunan ini diidentifikasi karena perubahan lingkungan eksternal dan juga internal, faktor sumber daya manusia (SDM) - manajemen masjid serta visi yang kuat dari pimpinan (Uya et al., 2024).

Perbaikan kondisi terjadi mulai tahun 2023 sejak pengurus masjid kembali pada keluarga pewakaf, kali ini dari generasi mudanya. Visi baru dari Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) baru adalah menjadikan MIM tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, ekonomi, sosial, dan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah (Siyamsih, 2024; Triadi et al., 2024). Hal ini sesuai dengan pemahaman kemakmuran suatu masjid (Budiman et al., 2024; Rosadi, 2020)



Gambar 1. Lokasi MIM dan Kondisi Sekitar, Lembang

Perbaikan yang signifikan mulai dirasakan jamaah maupun masyarakat dimana dalam kurun satu tahun terakhir, terlihat maraknya kegiatan belajar Al-Qur'an lintas generasi, kegiatan sosial bagi masyarakat, dan Rumah Pendidikan Quran (RPQ) yaitu pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Meskipun terjadi perbaikan yang signifikan, juga potensi masyarakat sekitar masjid – bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak- cukup besar untuk diberdayakan, visi dari Ketua DKM masih memerlukan strategi yang kuat untuk diimplementasikan secara efektif.



Gambar 2. MIM dari Luar dan Dalam Masjid
Sumber: MIM website, September 2024

Salah satu fokus Ketua DKM baru adalah pengembangan RPQ karena anak-anak adalah pilar penting penerus pemakmur masjid dan agama pada umumnya. Performansi RPQ saat ini dinilai sangat baik dimana dalam kurun waktu kurang dari satu tahun jumlah santri anak yang bergabung sudah 50 orang dengan satu orang guru/ pengajar. Sesuai informasi Ketua DKM bahwa

kekuatan RPQ MIM adalah Pengajar/ Gurunya memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi. Selain menarik orang tua dan anak sekitar MIM untuk masuk menjadi santri anak RPQ, kekuatan tersebut bahkan menarik pindahnya santri anak dari pengajian di seberang area MIM. Jumlah santri berikut profilnya terlihat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Profil Santri Anak dan Pengajar RPQ MIM
Sumber: RPQ MIM, Juli 2024

Di balik performansi yang baik dari RPQ tersebut, banyak rintangan yang dihadapi MIM, seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten maupun finansial yang belum stabil dan juga belum adanya strategi pengembangan RPQ lebih lanjut yang dijabarkan ke tingkat lebih operasional.

Dari perspektif teoritis (David & David, 2017; Sule & Saiful, 2019; Rufaidah, 2012; Budiman et al., 2024) konsep yang akan digunakan adalah *strategic management* khususnya perumusan strategi untuk pengembangan RPQ MIM. Berpijak dari visi misi dan tujuan, dilakukan analisis situasi internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT, selanjutnya dirumuskan strategi dengan melakukan pencocokan faktor internal dan eksternal dalam matriks TOWS. Selanjutnya strategi-strategi yang dihasilkan diprioritaskan dengan ketersediaan sumber daya yang paling umum digunakan yaitu waktu, sdm dan dana.

Berdasarkan hal-hal tersebut, sesuai juga dengan prioritas MIM, maka tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan RPQ di Masjid Izzatul Mu'minin guna memastikan keberlanjutan program pendidikan Qur'an bagi anak-anak

2. METODE

Secara garis besar, PkM ini terdiri dari 3(tiga) tahap: Persiapan, Kegiatan PkM dan Evaluasi. Masing-masing tahap menggunakan metoda yang sesuai dengan tujuannya. Diagram tahapan PkM dapat dilihat dalam Gambar 4.

Pada tahap persiapan, yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang permasalahan, lingkup bahasan, serta solusi, digunakan metoda *Focus Group Discussion (FGD)*. FGD ini dilaksanakan dalam bentuk rapat *online* maupun *onsite*.

Selanjutnya, metoda atau skema yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan utama PkM adalah Pelatihan dan Pendampingan (Amri et al., 2024). Metoda ini memberikan *experiential learning* yang diyakini efektif dan efisien untuk meningkatkan kompetensi peserta. Selain itu, kegiatan PkM lainnya adalah bersifat fisik yaitu pembenahan sarana kelas untuk mendukung proses pembelajaran (Rosnarti et al., 2022). Metoda yang digunakan adalah dengan cara pengadaan langsung barang dan jasa oleh MIM dengan dukungan dana dari Tel-U.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan PkM

Pada tahap evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil PkM ini memenuhi kebutuhan masyarakat sasar atau tidak, digunakan metoda wawancara, observasi dan kuesioner. Evaluasi untuk masing-masing hasil kegiatan PkM ada dalam bentuk respon hasil wawancara maupun dokumentasi hasil observasi. Namun untuk evaluasi dengan kuesioner hasilnya bersifat umum tidak dilakukan untuk masing-masing hasil

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Durasi pelaksanaan PkM adalah 3 (tiga) bulan dimulai dari 13 Juli 2024. Lokasi pelaksanaan PkM secara *onsite* adalah di lokasi MIM di Lembang. Rapat dan atau koordinasi lain juga dilakukan secara *online* baik melalui aplikasi *online meeting, chat* dan atau *call*. Pelaksana PkM adalah tim Dosen dan Mahasiswa dari FEB Tel-U dengan Pengajar RPQ dan Pengurus MIM.

No	Uraian	P.Jawab	Juli 2024			Agustus 2024			September 2024			Oktober 2024		
			w2	w3	w4	w1	w2	w3	w4	w1	w2	w3	w4	
Tahap 1. Persiapan														
a.	Diskusi awal dengan Ketua DKM MIM Bpk Mohamad Fadhian	Tim Tel-U & MIM	█											
b.	Penyampaian dan pembahasan lingkup PkM (Konseptual & Sarana)	Tim Tel-U & MIM			█									
Tahap 2. Pelaksanaan Kegiatan														
Tahap 2.1. Penambahan/Perbaikan Sarana Kelas														
a.	Review kondisi sarana pembelajaran	Tim Tel-U & MIM				█								
b.	Perkiraan kebutuhan	MIM				█								
c.	Pengiriman dana	Tim Tel-U				█								
d.	Penyediaan & kelengkapan administrasi	MIM					█	█						
Tahap 2.2. Pelatihan dan Pendampingan														
a.	Pelatihan konsep SWOT & prioritas	Tim Tel-U & MIM				█								
b.	Pendampingan Penjabaran Strategi dalam Program (<i>experiential learning</i>)	Tim Tel-U & MIM					█	█						
Tahap 3. Review/ Reviu														
a.	Paparan PkM. Acara RPQ, Sambutan Tokoh Masyarakat - Pesan Kesan	Tim Tel-U & MIM						█						
b.	Formulasi keseluruhan termasuk Evaluasi	Tim Tel-U & MIM							█	█				
c.	Konfirmasi hasil akhir	Tim Tel-U & MIM										█		
Tahap 4. Laporan														
a.	Pembuatan bahan laporan dan luaran	Tim Tel-U & MIM												
b.	Publikasi di socmed MIM	MIM												
c.	Proses Publikasi di web FEB - Submit SekrFEB	Tim Tel-U												
d.	Proses Publikasi paper di Jurnal - Submit	Tim Tel-U												
e.	Publikasi paper di Jurnal - LoA - Published	Tim Tel-U & MIM											sesuai Jurnal	

Gambar 5. Waktu Pelaksanaan

Gambar 5 adalah waktu pelaksanaan kegiatan dituangkan dalam uraian kegiatan, penanggung jawab dan waktu. Sesuai Gambar 4, secara garis besar terdapat tiga tahapan utama PkM ditambah tahap keempat memproses laporan. Ketiga tahapan utama akan diuraikan dalam deskripsi selanjutnya.

3.1. Persiapan

Diawali dengan pembahasan informal di awal Juli 2024 tentang rencana adanya PkM yang disambut baik pihak Tel-U maupun MIM. Selanjutnya, persiapan PkM secara formal dilakukan melalui diskusi tanggal 13 Juli 2024 antara pihak Tel-U yang diwakili dua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ketua DKM MIM. Rapat membahas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, solusi yang akan diambil, *time plan* serta form persetujuan MIM atas PkM ini.



Gambar 6. Rapat Persiapan

Selanjutnya, diadakan kembali rapat/ *Focus Group Discussion* (FGD) tanggal 31 Juli 2024 untuk membahas lingkup PkM atau Perumusan masalah yang akan dicari solusinya. Gambar 6 memperlihatkan online meeting. FGD menghasilkan kesepakatan kedua pihak untuk menjalankan PkM selama 3 (tiga) bulan dengan objek PkM adalah RPQ Rumah Pendidikan Qur'an bagi anak-anak. RPQ dipilih Ketua DKM MIM sebagai program pertama yang mendapat sentuhan PkM mengingat anak-anak adalah pilar utama untuk mendukung keberlanjutan usaha pencapaian masjid yang makmur dan penegakan agama secara lebih luasnya.

Kejelasan perumusan masalah sudah juga dibahas dan disepakati solusinya dalam rapat persiapan ke-2 pada tanggal 31 Juli 2024 dengan peserta yang sama. Masalah pertama adalah kurangnya sarana kelas. Semula Ketua DKM menyampaikan perlunya proyektor, namun pengajar RPQ menyampaikan keperluan mendesak adalah papan tulis dan meja belajar anak dan forum sepakat atas usulan ini karena pengajar RPQ yang paling memahami kondisi operasional di lapangan. Solusinya akan dibantu pendanaannya oleh pihak TelU sesuai ketersediaan dana PkM. Masalah kedua adalah perlunya strategi pengembangan RPQ. Solusinya akan diberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan konsep *strategic management*. Konsep *strategic management* yang akan digunakan adalah perumusan strategi. *Tools* teori yang akan digunakan adalah analisis S, W, O, T untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal; matriks TOWS untuk merumuskan strategi-strategi sebagai hasil pencocokan faktor eksternal dan internal; serta teknik mengurutkan prioritas strategi berdasarkan ketersediaan sumber daya (David & David, 2017; Rufaidah, 2012; Sule & Saiful, 20). Dalam tahap persiapan ini juga telah disusun *time plan* yang dalam pelaksanaannya mengalami sedikit perubahan dimana reuiu menjadi tahapan tersendiri.

3.2. Kegiatan PkM

Kegiatan PkM terbagi atas dua bagian. Kegiatan pertama adalah penambahan/ perbaikan sarana kelas dan yang kedua adalah Pelatihan & Pendampingan

3.2.1. Penambahan/ Perbaikan Sarana Kelas. .

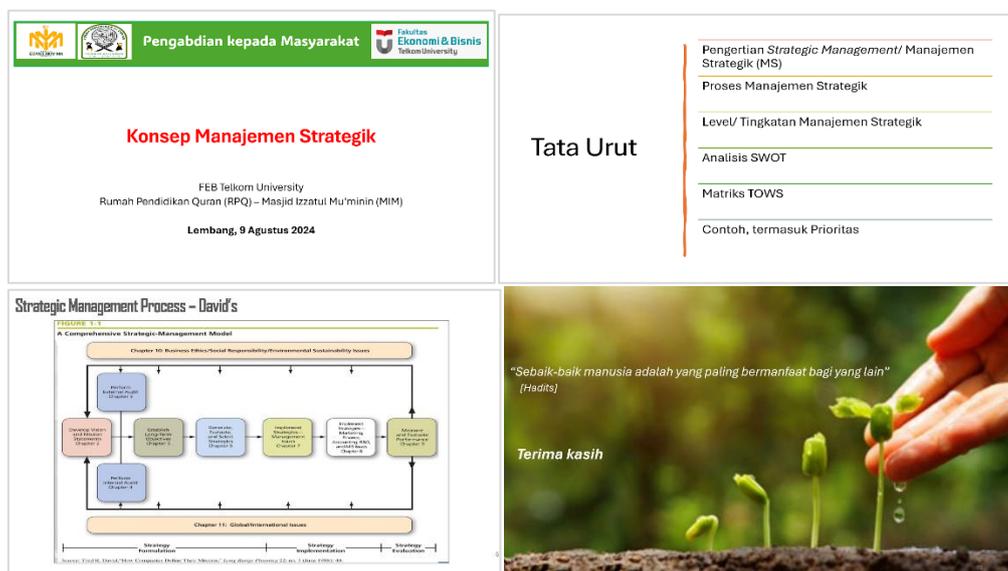
MIM mendapat tambahan sarana baru dan perbaikan sarana yang ada. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Tambahan Papan Tulis beroda sejumlah 2(dua) unit dengan ukuran 90 cm x 120 cm yang dapat digunakan secara fleksibel di kelas/ ruang pertemuan yang akan bertumbuh.
- Tambahan Meja Anak sejumlah 20 (duapuluh) unit dan hasil perbaikan sejumlah 10 (sepuluh) unit sehingga total menjadi 30 (tigapuluh).

Pembenahan sarana kelas ini dilakukan secara bekerja sama antara tim TelU dan tim MIM.

3.2.2. Pelatihan dan Pendampingan.

Pelatihan. Sesuai kesepakatan tim TelU dengan MIM bahwa diperlukan pelatihan sebagai pengenalan atau pendalaman untuk pengelola/ pengajar RPQ MIM, maka tahapan awal adalah pelatihan tentang konsep *Strategic Management* (Manajemen Strategis/MS). Gambar 7. memperlihatkan cuplikan slide materi pelatihan. Secara umum, materi meliputi tahapan/ proses MS dan level strategi dalam MS. Selanjutnya dalam tahap formulasi strategi tentu berdasarkan visi misi dan tujuan strategis, organisasi melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal dengan analisis *Strength, Weakness, Opportunities* dan *Threats* (analisis S,W,O,T). Selanjutnya untuk mendapatkan strategi, dilakukan pencocokan aspek internal dan eksternal tersebut dengan menggunakan analisis serta matriks TOWS. Tahap akhir adalah melakukan prioritas strategi sesuai dengan kepentingan organisasi. Pelatihan dilakukan pada hari Jumat, 9 Agustus 2024 di MIM. Pemateri adalah dosen Tel-U dengan peserta adalah guru pengajian sekaligus pengelola RPQ didampingi oleh pengurus/Ketua DKM MIM. Dua mahasiswa dari Prodi MBTI FEB juga hadir untuk aktif mendukung pelaksanaan serta turut juga belajar dalam PkM ini.



Gambar 7. Cuplikan Slide Materi Pelatihan

Pendampingan. Tahap selanjutnya, pengelola dan pengurus RPQ MIM menggunakan konsep teori yang diperolehnya dari hasil pelatihan dengan objek sub unit RPQ. Dalam proses ini, tim dosen melakukan pendampingan dengan memberikan masukan dan atau perbaikan terhadap: masing-masing faktor dari hasil analisis S,W,O,T; rumusan strategi hasil matriks TOWS; serta menguatkan kembali bagaimana cara memprioritaskan strategi. Gambar 8. memperlihatkan hasil praktik pengajar RPQ dan pengurus MIM berupa hasil analisis masing-masing faktor S, W, O, T yang dipetakan dalam matriks TOWS untuk rumuskan strategi pengembangan RPQ. Gambar 9. adalah juga hasil pendampingan yang memperlihatkan tabel untuk menyusun prioritas.

Hasil pelatihan dan pendampingan yang menggunakan konsep teoritis analisis SWOT, matriks TOWS dan penyusunan prioritas berdasarkan sumber daya ini sesuai dengan banyak penelitian yang berhasil merumuskan dan memprioritaskan strategi untuk pengembangan organisasi berbasis non profit maupun profit. Hal ini mengkonfirmasi hasil penelitian Budiman et al. (2024) dan Pasaribu et al. (2023)

Visi Misi Strategic Objectives Strategic Objectives RPQ	MIM MIM MIM Peradaban desa - MIM: ilmu, pdtk, kegiatan sosial ekonomi dakwah	RPQ RPQ
	Peluang: O1- Besarnya minat anak untuk mengaji O2- Besarnya dukungan orangtua & warga sekitar untuk RPQ O3- Terdapat kurikulum/ referensi yang bisa diacu O4- Terdapat sumber desa dan eksternal yang dapat membantu dalam hal kug/ inkind/ Ilmu - SKA O5- Adanya mesjid yang punya visi yang sama O6 - Kolaborasi dengan komunitas / lembaga eksternal	Ancaman: T1- Jika sewaktu-waktu TPQ di RW sebetah aktif kembali
Kekuatan: S1- Pengajar memiliki dedikasi tinggi & loyalitas & Atraktif/ Interaktif S2- Adanya Kurikulum S3- Lokasi Mudah dijangkau S4- Menambah Hafalan surat setiap S5 - Kader -Teteh asisten/ sukwan	S1 S2 S5-O1 Kaderisasi Teteh Asisten dari Bu Susan interaktif, dan Kurikulum S2-O3: Updated Kurikulum S4-O1 O2 RPQ sumber Hafiz muda	S1S2S3S4 - T1 - Kolaboratif / sekaligus pengajar baru dari sebrang, cari juga yg lain S5-T1- Pelatihan untuk Pengajar, Teteh
Kelemahan: W1- Dana pengembangan tidak ada W2- Sumber keuangan belum mandiri W3- Fasilitas kurang memadai W4- belum memiliki format pembelajaran yg baku W5- Struktur organisasi belum jelas W6- Kurangnya tenaga Pengajar	W1W2-O2 Mulai open MASUKAN/ Infaq dari Ortu (Cross Subsidi?) - 10.000/ bulan dari yang memberikan saja - mulai open report?.. Bmark harus direport masuk & keluar W3-O4 O5. Lebih giat kolaborasi untuk menarik sumber dari desa & eksternal --> Info Soc Med W4-O3 Membuat materi ajar dll, membuat sendiri W2W3-O6 Membenahi & melengkapi fasilitas sarana penunjang RPQ dengan berkolaborasi dengan PKM W6-O2 - ToT	W6 - T1 - Kolaboratif / sekaligus pengajar baru dari sebrang, cari juga yg lain

Gambar 8. Kertas Kerja Pendampingan – Analisis SWOT & Matriks TOWS

Strategi	Penjelasan	SDM	Biaya	Waktu	Sum	
1 S1 S2 S5-O1 Kaderisasi Teteh Asisten dari Bu Susan interaktif, dan Kurikulum	Melakukan kaderisasi kepada Asisten Muda sesuai kurikulum yang ada agar menambah wawasan dan membuat kader lebih atraktif dan interaktif ketika mengajar		1	2	2	5
2 S2-O3: Updated Kurikulum	Memperbaharui kurikulum yang ada secara berkala untuk meningkatkan kualitas materi ajar		3	2	3	8
3 S4-O1 O2 RPQ sumber Hafiz muda	Menjadikan RPQ MIM sebagai wadah pencetak hafidz muda		3	2	3	8
4 W1W2-O2 Mulai open MASUKAN/ Infaq dari Ortu (Cross Subsidi?) - 10.000/ bulan dari yang memberikan saja - mulai open report?.. Bmark harus direport masuk & keluar	Membuka sumber keuangan dari orang tua santri agar terlepas dari keuangan masjid. Dan melakukan laporan keuangan secara terbuka dan berkala		1	1	2	4
5 W3-O4 O5. Lebih giat kolaborasi untuk menarik sumber dari desa & eksternal --> Info Soc Med	Berkolaborasi dengan pihak desa maupun pihak eksternal dan juga sosial media		2	1	3	6
6 W4-O3 Membuat materi ajar dll, membuat sendiri	Mengembangkan kurikulum menjadi silabus dan bahan ajar untuk santri		2	1	3	6
7 W6-O2 - ToT	Membuka Training on Trainer bagi remaja/lbu-ibu yang mau menjadi pengajar RPQ		2	2	3	7
8 S1S2S3S4 - T1 - Kolaboratif / sekaligus pengajar baru dari sebrang, cari juga yg lain	Melakukan kolaborasi dengan pengajar dari TPQ lain yang sudah berkurang santrinya, sehingga KBM menjadi lebih terkendali		2	2	2	6
9 S5-T1- Pelatihan untuk Pengajar, Teteh	Melakukan kaderisasi kepada Asisten Muda sesuai kurikulum yang ada agar menambah wawasan dan membuat kader lebih atraktif dan interaktif ketika mengajar		1	2	2	5
10 W6- T1 - Kolaboratif / sekaligus pengajar baru dari sebrang, cari juga yg lain	Melakukan kolaborasi dengan pengajar dari TPQ lain yang sudah berkurang santrinya, sehingga KBM menjadi lebih terkendali		2	2	2	6
11 W2W3-O6 Membenahi & melengkapi fasilitas sarana penunjang RPQ dengan berkolaborasi dengan PKM Universitas	Membenahi & melengkapi fasilitas sarana penunjang RPQ dengan berkolaborasi dengan PKM Universitas		1	2	2	5

Skala	1	2	3	4
SDM	Sgt Sedikit	Sedikit	Banyak	Sgt Banyak
Biaya	Sgt Murah	Murah	Mahal	Sgt Mahal
Waktu	Sgt Cepat	Cepat	Lama	Sgt Lama

Gambar 9. Kertas Kerja Pendampingan – Prioritas

3.3. Evaluasi

Dalam tahap ini, disusun hasil evaluasi PkM secara menyeluruh termasuk hasil evaluasi dan diakhiri dengan konfirmasi hasil keseluruhan dengan pihak MIM pada tanggal 6 Oktober 2024.

3.3.1. Evaluasi Penambahan/ Perbaikan Sarana Kelas.

Proses evaluasi dilakukan dengan observasi sebelum dan sesudah penambahan/ perbaikan sarana kelas.



Gambar 10. Kondisi Kelas (a) sebelum dan (b) sesudah Penambahan/Perbaikan 30 Meja Anak



Gambar 11. Kondisi (a) sebelum dan (b) Sesudah Penambahan 2 Papan Tulis

Evaluasi. Hasil observasi yang diwakili foto pada Gambar 6. memperlihatkan bahwa proses pembelajaran bagi santri anak maupun pengajar menjadi lebih baik. Meja anak memberikan dukungan kenyamanan posisi tubuh saat membaca, menulis. Sementara 2 papan tulis portabel dapat menambah ruang kelas dan memungkinkan bila dilakukan kegiatan pembelajaran dengan papan tulis secara paralel (Gambar 7). Selanjutnya, evaluasi berdasarkan wawancara juga memperkuat hasil observasi. Respon/ komentar santri anak, orang tua santri, pengajar RPQ, pengurus MIM/Ketua DKM menyampaikan bahwa dengan adanya 30 meja anak dan 2 papan tulis portabel, proses pembelajaran menjadi jauh lebih baik, lebih nyaman, lebih lancar, meningkatkan motivasi semua yang terkait dengan RPQ serta jauh melebihi harapan mereka. Atas hasil ini, disampaikan apresiasi yang sangat tinggi pada PkM ini.

3.3.2. Evaluasi Hasil Pelatihan dan Pendampingan.

Berdasarkan hasil Pelatihan dan Pendampingan, pengajar dan pengurus RPQ MIM, telah mampu menghasilkan 10 (sepuluh) strategi pengembangan RPQ. Strategi ini termasuk dalam tingkat fungsional dengan kurun waktu kurang dari 2 tahun. Prioritas disusun berdasarkan kepentingan dan sumber daya yang dimiliki oleh MIM (dana, sdm, waktu). Sepuluh program beserta prioritasnya dapat dilihat pada Gambar 12;

No,	Strategi Pengembangan RPQ MIM
1	Updated Kurikulum berkala
2	RPQ MIM wadah sumber Hafiz muda
3	Training on Trainer bagi remaja/Ibu-ibu yang berminat mengajar RPQ
4	Upaya mencari dana: kolaborasi pihak desa, eksternal. Media termasuk sosial media
5	Kaderisasi Asisten Muda sesuai kurikulum
6	Kolaborasi (pengajar, ruang kelas dll) TPQ lain yang kurang santrinya, atau tempat lain
7	Pengembangan kurikulum menjadi silabus dan bahan ajar
8	Training untuk Pengajar eksisting
9	Penigkatan sarana penunjang - dengan PKM Universitas
10	Sumber dana: infaq dari semua ortu atau yang bersedia. Laporan transparan dan berkala

Gambar 12. Sepuluh Strategi Pengembangan RPQ MIM

Urutan prioritas disini menunjukkan juga bahwa strategi nomor satu adalah yang dikerjakan di awal. Hal ini terlihat kontradiktif terhadap masalah utama dimana salah satu masalah adalah kurangnya pengajar. Namun demikian, prioritas tersebut dapat diterima karena walaupun kepentingannya tinggi namun ada implikasi untuk menyediakan dana untuk imbalan bagi pengajar baru dimana dana juga adalah masalah bagi MIM. Kondisi demikian membutuhkan *Trade-off* sehingga strategi menambah pengajar diprioritaskan berikutnya. Dari perspektif waktu, hasil FGD terakhir menyepakati bahwa durasi pelaksanaan strategi ini tidak mungkin dilakukan semua dalam kurun satu tahun (jangka pendek), tentu karena memperhatikan ketersediaan sumber daya. Sehubungan hal tersebut durasi pelaksanaan adalah jangka pendek dan jangka menengah atau bila dalam dimensi tahun diperkirakan dapat dikerjakan 1 sd 2 tahun.

Evaluasi. Guru/ Pengelola RPQ menyampaikan terimakasih dan apresiasi tinggi pada tim TelU atas hasil pelatihan dan pendampingan diperolehnya. Komentar yang disampaikan adalah mendapat ilmu baru dan praktiknya langsung yang sangat bermanfaat untuk menganalisis lingkungan dan menyusun strategi pengembangan sub unit yang dikelolanya yang sebelumnya tidak diketahui. *Experiential learning* terbukti terjadi dimana keterampilan menempatkan prioritas dalam kondisi yang multi problem perlu praktek. Hal ini sangat disyukuri pula oleh pengurus MIM yang semula tidak membayangkan akan dihasilkan banyak strategi (hanya 3-4 strategi) namun ternyata sesudah pelatihan dan pendampingan dapat dirumuskan sampai sepuluh strategi.

3.3.3. Evaluasi Seluruh Kegiatan (Kuesioner)

Tel-U melengkapi PkM di lingkungannya dengan kuesioner singkat yang diisi oleh 3(tiga) responden yang terdiri dari pengajar RPQ, pengurus MIM serta tokoh masyarakat. Responden ini dipilih karena menjadi masyarakat sasaran PkM. Pengisian kuesioner dilakukan setelah paparan dari tim dosen dan tim MIM yang menyampaikan hasil pelatihan dan pendampingan pada tanggal 9 Agustus 2024.

Hasil kuesioner ini (Gambar 13) ditujukan sebagai umpan balik bagi tim PkM Tel-U. Evaluasi diperlihatkan dari tabel dan *pie chart* hasil kuesioner menunjukkan hasil sangat baik. Semua pertanyaan/ aspek dijawab dengan setuju dan sangat setuju (73% Sangat Setuju dan 27% Setuju), hal ini melebihi 50%. Hal ini sinkron dengan evaluasi hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa konklusif hasil PkM telah melebihi dari ekspektasi masyarakat sasaran.

No	Pertanyaan	STS(%)	TS(%)	N(%)	S(%)	SS(%)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta					100%
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup				66,6%	33,3%
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami				66,6%	33,3%
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan					100%
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yad					100%

Gambar 13. Hasil Kuesioner Umpan Balik PkM (Tabel & Pie Chart)

Keterangan: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju



Gambar 14. Grafik Hasil Kuesioner

3.3.4. Evaluasi dari Tokoh Masyarakat

Selain komen dari objek/ peserta pelatihan dan pendampingan, santri dan orangtua santri, pesan dan kesan dari tokoh Masyarakat, sesuai Gambar 15, juga menyiratkan apresiasi yang tinggi atas PkM ini. Dalam suasana kebatinan yang tinggi, para tokoh masyarakat ini mengucapkan kesyukuran pada Allah serta terima kasih yang mendalam pada Telkom University melalui para dosen dan mahasiswa yang hadir dalam PkM ini dan mendoakan semoga Allah membalas berlipat pahala semua pihak yang telah berkontribusi.



Gambar 15. Para Tokoh Masyarakat saat Menyampaikan Pesan dan Kesan

4. KESIMPULAN

Tujuan PkM untuk mendukung RPQ MIM untuk berkembang berkelanjutan telah dipenuhi dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengajar dan pengurusnya. Proses pelatihan dan pendampingan telah berhasil dilakukan oleh tim dosen Tel-U dimana pengajar RPQ menyatakan bahwa yang bersangkutan mendapat ilmu baru yang dapat langsung dipraktikan

untuk merumuskan strategi pengembangan unit/ sub unit. Pengurus MIM menyampaikan bahwa hasil PkM berupa 10 strategi dengan prioritasnya adalah melebihi ekspektasi awal yang bersangkutan (hanya 3-4 strategi). Hasil lain PkM adalah penambahan 2 papan tulis dan 30 meja anak yang telah meningkatkan kelancaran proses pembelajaran. Hasil evaluasi secara keseluruhan diapresiasi tinggi juga oleh santri, orang tua dan tokoh masyarakat.

Kelebihan PkM ini adalah semangat dan keterlibatan yang tinggi dari para pihak yang bertalian termasuk tokoh masyarakat yang turut aktif hadir dan mendukung PkM. Di sisi lain kekurangan PkM adalah instrumen evaluasi pada masing-masing tahap tidak dilengkapi dengan kuesioner berskala, kuesioner yang ada hanya untuk keseluruhan. Diharapkan bila ada per tahap, maka umpan balik lebih lengkap bisa diperoleh.

Di sisi lain, potensi keberlanjutan PkM Tel-U dengan MIM ini cukup besar. Hal ini dilihat dari adanya kesesuaian roadmap pengembangan MIM dengan roadmap penelitian PkM dari kelompok keahlian tim dosen Tel-U dalam PkM ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Telkom University yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., & Al Abza, M. T. (2024). Pendampingan membaca Al-Qur'an bagi Majelis Taklim Annisa Persit Kota Jayapura - Papua. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 15-30. <https://doi.org/10.12345/jpi.v12i1.67890>
- Budiman, M. F., Pasaribu, R. D., Sutjipto, R., & Tricahyono, D. (2024). Strategic Formulation Towards A Prosperous Mosque: Case Study Of Izzatul Mu'minin Mosque Lembang. *Journal of Social Research*, 3(10). <https://doi.org/10.55324/josr.v3i10.2262>
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: concepts and cases: A competitive advantage approach*. Pearson.
- Pasaribu, R. D., Shalsabila, D., & Djatmiko, T. (2023). Revamping business strategy using Business Model Canvas (BMC), SWOT analysis, and TOWS matrix. *Heritage and Sustainable Development*, 5(1), 1-18.
- Rosadi, B. F. . (2020). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 6(1). <https://jurnalannur.standup.my.id/index.php/An-Nur/article/view/44>
- Rosnarti, D., Rahma, N., & Purnomo, A. B. (2022). Perancangan taman pendidikan Al-Qur'an di Masjid Darul Ulum, Jatibening Bekasi: Sebuah pengabdian kepada masyarakat. *Kocenin Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 7-15. <https://publikasi.kocenin.com/index.php/pkm/article/download/412/353/730>
- Rufaidah, P. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung: *humaniora*.
- Sule, E. T., & Saeful, K. (2019). *Pengantar manajemen*. Prenada Media.
- Siyamsih, D. (2024). Meningkatkan peran masjid dalam ibadah dan pendidikan Islam di Masjid Namira. *Nawala Education Journal*. <https://nawalaeducation.com/index.php/MJ/article/download/244/191>
- Triadi, M., Kamaluddin, R., Hasibuan, H. A., & Handayani, R. (2024). Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 95-108. doi: 10.15575/tadbir.v9i1.33955
- Uya, S., Ulfah, Y. F., & Sukari. (2024). Peran manajemen masjid dalam optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah. *Al Qalam*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-qalam/article/viewFile/3493/1574>

Halaman Ini Dikосongkan